BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2019 sampai dengan tanggal 12 April 2019 dengan koresponden adalah kelas VIII SMP Negeri 2 Kras kediri. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen yang membagi kelas menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas yang dipilih sebagai sampel penelitian adalah kelas VIII C sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 31 peserta didik dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 28 peserta didik. Penelitian ini dilaksanankan dengan tujuan untuk mengetahui "Pengaruh Model Pembelajaran *Knisley* terhadap Pemahaman Matematika Peserta didik Kelas VIII SMP Materi pokok Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 2 Kras Kediri Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksperimen karena bertujuan untuk mengetahui sebab akibat tersebut dengan cara memberikan beberapa perlakuan khusus pada kelas eksperimen sesuai langkah-langkah model pembelajaran *Knisley*, sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan secara umum seperti yang dilakukan guru saat mengajar. Ada dua data utama yang dilakukan oleh peneliti, yakni:

a. Data Pra Penelitian

Data pra penelitian merupakan data-data yang harus dilengkapi oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Adapun data-data pra penelitian tersebut adalah:

1. Meminta surat ijin penelitian dari pihak IAIN Tulungagung

   Pada tanggal 2 Oktober 2018 meminta surat penelitian dari pihak IAIN Tulungagung. Untuk mendapatkan surat ijin penelitian, peneliti harus sudah melakukan seminar proposal.

2. Mengajukan surat ijin penelitian ke SMP Negeri 2 Kras

   Prosedur ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2018. Sebelum mengajukan surat penelitian ke sekolah, peneliti menghubungi kepala sekolah terlebih dahulu diperbolehkan apa tidak jika mengajukan surat penelitian. Setelah diperbolehkan peneliti membawa surat ijin penelitian beserta proposal skripsi untuk diserahkan kepada kepala sekolah. Setelah itu peneliti berkonsultasi dengan kepala sekolah terkait penelitian yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kras tersebut. Terkait proposal skripsi, peneliti berkonsultasi dengan waka kurikulum. Setelah di setujui oleh kepala sekolah dan waka kurikulum. Peneliti dihantarkan kepada guru mata pelajaran matematika.

3. Konsultasi dengan guru mata pelajaran matematika

   Prosedur ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2018. Dalam prosedur ini peneliti berkonsultasi mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti berkonsultasi terkait kelas yang akan digunakan untuk penelitian

dan dipilihkan kelas VIII A dan VIII C. Selain itu peneliti berkonsultasi serta mengenai jadwal pelajaran matematika dan materi matematika pada kelas eksperimen dan kontrol. Setelah itu peneliti diperbolehkan melaksanakan penelitian setelah UNBK dan UTS selesai dilaksanakan. Selanjutnya pada tanggal 16 Maret 2019 peneliti menunjukkan soal tes sekaligus validasi soal tes yang akan digunakan untuk *postest*.

4. Data Pelaksanaan Penelitian

Data pelaksanaan penelitian merupakan data-data yang diperoleh peneliti saat penelitian berlangsung. Berikut merupakan data-data pelaksanaan penelitian dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

b. Pembelajaran kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Knisley.

1. Tahap Persiapan

Kelas VIII C sebagai kelompok yang mendapatkan *treatment* atau sebagai kelas eksperimen. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menentukan materi pelajaran dan menyusun instrumen soal untuk penelitian. Materi yang telah dipilih adalah bangun ruang sisi datar.

Kemudian peneliti menyusun instrumen soal *postest*. Instrumen tersebut berbentuk tes subjektif, dengan banyak soal masing-masing 5 soal *postest*. Setelah itu, peneliti membuat pedoman penilaian, dan menganalisis uji coba instrumen yang diujikan kepada kelas VIII B dan VIII D. Sehingga didapat soal dengan kategori valid sebanyak 5 soal untuk soal *posttest*. Selanjutnya, 5

soal *pretest* tersebut di berikan kepada seluruh populasi kelas VIII yaitu kelas VIII A hingga kelas VIII D.

2. Tahap Pelaksanaan

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini adalah 4 kali pertemuan, lamanya satu kali pertemuan adalah 90 menit. Dimana 3 kali pertemuan untuk materi dan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan postest. Sebagai motivasi, guru memberikan pandangan atau gambaran tentang materi bangun ruang sisi datar yang akan dipelajari, dengan cara mengingatkan dan menjelaskan bahwa materi yang akan dipelajari berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya, peserta didik dijelaskan tentang pembelajaran menggunakan model pembelajaran Knisley. Kelas eksperimen dibentuk kelompok dengan jumlah tiap anggota adalah 4 orang. Tiap kelompok diberi lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk dikerjakan bersama-sama/diskusi. Bersama-sama, guru dan kelompok lain yang menjadi *audience* menanggapi hasil diskusi kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Kelompok *audience* memberi tanggapannya tentang hasil diskusi tersebut dan guru memberi penguatan materi untuk memperjelas hasil diskusi yang ditemukan peserta didik.

Setelah itu, peserta didik dipersilahkan bertanya jika kurang paham dan kembali ke tempat duduk masing-masing. Peserta didik diberi latihan soal dengan menggunakan konsep baru untuk memecahkan masalah dan

mengembangkan strategi. Pada kegiatan penutup, guru dan peserta didik menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemahaman matematika masing-masing peserta didik kelas eksperimen setelah melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan nilai *postest* yang telah diperoleh. Nilai *postest* diambil pada pertemuan ke empat pada akhir pembelajaran. Berikut data yang peneliti peroleh dari pelaksanaan *postest* pada kelas eksperimen.

Tabel 4.1 Nilai UTS Peserta didik Kelas VIII C dan *Posttest* Tingkat Pemahaman Matematiika Kelas Eksperimen

NO	PESERTA DIDIK	NILAI	
		UTS	Posttest
1	AAS	50	20
2	AEP	15	55
3	AW	25	60
4	AAP	15	35
5	BAP	20	75
6	BEDN	15	60
7	BR	15	60
8	CFP	15	55
9	DK	15	45
10	DNA	15	80
11	DJRS	60	95
12	EDC	45	55
13	FMFP	15	85

Lanjutan Tabel 4.1

NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	
		UTS	Posttest
14	HA	10	75
15	IDC	15	85
16	IPR	50	50
17	LN	5	20
18	MAH	50	45
19	MPKS	15	55
20	MAH	45	70
21	MAE	25	65
22	MH	40	65
23	MACA	45	60
24	RAP	60	70
25	RCF	50	55
26	SF	40	45
27	SAV	75	60
28	SAP	55	65
29	VM	45	70
30	VGPS	45	55
31	VVZ	40	75
Rata-rata		1030	1865
		33,22581	60,16129

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Knisley* pada kelas eksperimen. Selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah pembelajaran mencapai 26,93548.

c. Pembelajaran kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional**.**

1. Tahap Persiapan

Kelas VIII A sebagai kelompok yang tidak mendapatkan *treatment* atau sebagai kelas kontrol. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti menentukan materi pelajaran dan menyusun instrumen soal untuk penelitian. Materi yang telah dipilih adalah bangun ruang sisi datar. Kemudian peneliti

menyusun instrumen soal, soal *postest*. Instrumen tersebut berbentuk tes subjektif, dengan banyak soal 5 *postest*. Setelah itu, peneliti membuat pedoman penilaian, dan menganalisis uji coba instrumen yang diujikan kepada kelas VIII B dan VIII D.

2. Tahap Pelaksanaan

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini adalah 4 kali pertemuan, lamanya satu kali pertemuan adalah 90 menit. Dimana 3 kali pertemuan untuk materi dan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan *postest*. Guru menyampaikan bangun ruang sisi datar dengan menggunakan metode ceramah atau metode konvensional.

Setelah materi disampaikan, peserta didik dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan. Selanjutnya peserta didik diberikan beberapa permasalahan untuk diselesaikan secara individu. Pada kegiatan penutup, guru dan peserta didik menyimpulkan bersama mengenai materi yang telah dipelajari.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemahaman matematika masing-masing peserta didik kelas kontrol setelah melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan nilai *postest* yang telah diperoleh. Nilai *postest* diambil pada pertemuan ke empat pada akhir pembelajaran.

Berikut data yang peneliti peroleh dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.

Tabel 4.2 Nilai UTS Peserta didik Kelas VIII Adan *Posttest* Tingkat Pemahaman Matematika Kelas Kontrol

NO	NAMA SISWA	NILAI	
		Pretest	Posttest
1	AW	75	75
2	AAA	55	55
3	BTS	80	80
4	BAP	55	55
5	BAH	85	85
6	CPPW	75	75
7	DAR	85	80
8	DS	80	80
9	DDDP	75	70
10	EWP	90	95
11	FA	60	60
12	FAH	75	85
13	FN	85	85
14	HS	80	80
15	HN	85	85
16	MDA	75	90
17	MP	85	85
18	MDA	100	100
19	MRA	85	85
20	MRDF	70	70
21	NEP	100	95
22	NFN	45	45
23	NAN	80	80
24	RPA	85	85
25	RAP	70	70
26	RPL	100	85
27	S	90	90
28	TO	55	80
Rata-rata		2180	2205
		77,85714	78,75

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata, namun peningkatan nilai rata-rata pada kelas kontrol tidak terjad isecara drastis. Selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah pembelajaran adalah 0,892857.

B. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen tes diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan ujicoba instrumen kepada kelas yang bukan sampel yaitu kelas VIII B dan VIII D. Hasil uji coba tersebut di analisis, meliputi pengujian : validitas, reliabilitas,tingkat kesukaran dan daya beda. Hasil analisis butir soal adalah sebagai berikut :

a. Analisis Validitas Soal

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya item-item soal. Soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan, sedangkan soal yang valid dapat digunakan untuk (*postest*) pada kelas eksperimen dan kontrol. Pada penelitian ini, Penulis menggunakan rumus *korelasi product moment*. Uji coba soal dilaksanakan dengan jumlah peserta untuk uji coba soal *posttest* N = 20,taraf signifikansi 5%.

Tabel 4.3 Output Validitas Instrumen

Correlations

		SOAL1	SOAL2	SOAL3	SOAL4	SOAL5	JUMLAH
SOAL1	Pearson Correlation	1	,884**	,155	,226	,480*	,866**
	Sig. (2-tailed)		,000	,513	,338	,032	,000
	N	20	20	20	20	20	20
SOAL2	Pearson Correlation	,884**	1	-,040	-,031	,542*	,725**
	Sig. (2-tailed)	,000		,866	,897	,014	,000
	N	20	20	20	20	20	20
SOAL3	Pearson Correlation	,155	-,040	1	,347	,000	,536*
	Sig. (2-tailed)	,513	,866		,134	1,000	,015
	N	20	20	20	20	20	20
SOAL4	Pearson Correlation	,226	-,031	,347	1	-,149	,476*
	Sig. (2-tailed)	,338	,897	,134		,532	,034
	N	20	20	20	20	20	20
SOAL5	Pearson Correlation	,480*	,542*	,000	-,149	1	,512*
	Sig. (2-tailed)	,032	,014	1,000	,532		,021
	N	20	20	20	20	20	20
JUMLAH	Pearson Correlation	,866**	,725**	,536*	,476*	,512*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,015	,034	,021	
	N	20	20	20	20	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.3 output SPSS 22.0, diketahui nilai sig. (2-tailed) untuk hubungan atau korelasi soal dengan skor total adalah $< 0{,}05$ dan dilihat pada Pearson Correlation bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut valid dijadikan alat pengumpul data. Berikut tabel validitasi instrumen tes:

Tabel 4.4 Tabel Validasi InstrumenTes

Nomor Soal	Valid
1	Valid
2	Valid
3	Valid
4	Valid
5	Valid

b. Analisis Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen. Instrumen yang baik secara akurat memiliki jawaban konsisten kapan puninstrumen itu digunakan. Analisis reliabilitas tes pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *Alpha*.

Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,05 maka instrumen dianggap reliabel, begitupula sebaliknya.

Tabel 4.5 Output Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan tabel 4.5 output SPSS 22.0 diatas , bermaksud memberikan informasi tentang jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 20 peserta didik. karena tidak ada data yang kosong maka jumlah valid adalah 100%.

Tabel 4.6 Output Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,744	6

Berdasarkan tabel 4.6 Output SPSS diatas diketahui ada N of Item ada 6 buah item dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,744. Karena nilai Cronbach's Alpha 0,744 > 0,05. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas, dapat disimpulkan bahwa semua item adalah reabilitas atau konsisten.

c. Analisis Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal apakah sukar, sedang atau mudah. Interpretasi tingkat kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut :

0,00 – 0,30 = sukar 0,30 – 0,70 = sedang 0,70 – 1,00 = mudah.

Berikut hasil analisis tingkat kesukaran butir soal :

Tabel 4.7 Output Analisis Tingkat Instrumen

Statistics

		SOAL1	SOAL2	SOAL3	SOAL4	SOAL5	JUMLAH
N	Valid	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		10,25	9,00	7,50	7,25	2,00	36,00

Dari Output SPSS 22.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 OutputAnalisis Tingkat Instrumen

Nomor Soal	Daya Beda
1	Mudah
2	Mudah
3	Sedang
4	Sedang
5	Sukar

d. Analisis Daya Beda

Analisis daya pembeda ini dilakukan untu kmengetahui perbedaan kemampuan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah. Interpretasi daya pembeda menggunakan klasifikasi sebagai berikut :

Besarnya DB Klasifikasi

Kurang dari 0,20 Jelek 0,21 – 0,40 Cukup 0,41 – 0,70 Baik

0,71 – 1,00 Sangat Baik

Bertanda negative Sangat jelek (butir soal dibuang)

Berdasarkan perhitungan Output SPSS 22.0 daya beda butir soal, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9 Daya Beda Instrumen

Nomor Soal	Daya Beda
1	Sangat Baik
2	Sangat Baik
3	Baik
4	Baik
5	Baik

2. Analisis Tahap Awal

Analisis tahap awal merupakan analisis terhadap data awal yang diperoleh peneliti sebagai syarat bahwa objek yang akan diteliti merupakan objek yang secara statistik sah dijadikan sebagai objek penelitian. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, data yang digunakan untuk analisis tahap awal ini adalah data nilai UTS kelas VIII A dan VIII C. Untuk menganalisis data pada tahap awal ini, peneliti melakukan tiga uji statistik data yaitu ujinormalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan dua rata-rata.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *chi Square Test*, uji ini dilakukan jika dua data kelompok tidak saling berpasangan. Uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal, jika $sign < 0{,}05$. Perhitungan hasil SPSS 22.0 sebagai berikut

Tabel 4.10 *Output* SPSS 22.0 Normalitas Data Tingkat Pemahaman Matematika

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	46,635[a]	15	,000
Likelihood Ratio	62,508	15	,000
Linear-by-Linear Association	37,713	1	,000
N of Valid Cases	59		

a. 32 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,47.

Berdasarkan tabel 4.10 output chi-Square Test pada bagian Pearson Chi-Square terlihat nilai Asimp. Sig sebesar 0,000. Karena nilai Asimp. Sig 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat sebelum dilakukannya uji T. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi < 0,05, maka dikatakan bahwa varian dari dua data atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama. Jika nilai signifikansi >0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Berikut uji homogenitas.

Tabel 4.11 *Output* SPSS 22.0 homogenitas Tingkat pemahaman matematika

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,369	1	57	,072

Berdasarkan tabel 4.11 output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel tingkat pemahaman matematika berdasarkan variabel kelas VIII A dan kelas VIII C adalah 0,072> 0,05, artinya data variabel tingkat pemahaman matematika berdasarkan variabel kelas VIII A dan VIIIC mempunyai varian yang sama atau homogen.

c. UjiPerbedaan Dua Rata-rata (uji *t – one tail*)

Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan rata-rata kedua sampel signifikan atau tidak.

Tabel 4.12 data statistika

Group Statistics

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI	KELAS A	28	77,86	13,973	2,641
	KELAS C	31	35,32	17,365	3,119

Tabel 4.13 *Output* SPSS 22.0 uji *t – two tail* Tingkat pemahaman matematika

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
NILAI	Equal variances assumed	3,369	,072	10,294	57	,000	42,535	4,132
	Equal variances not assumed			10,408	56,288	,000	42,535	4,087

Berdasarkan tabel 4.13 output SPSS di atas diketahui bahwa nilai p-value adalah 0,000<0,05, artinya Terima H_1, yaitu ada perbedaan rata-rata antara dua sampel tersebut.

3. Analisis Tahap Akhir

Analisis tahap akhir ini diberikan pada peser tadidik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data yang digunakan untuk analisis tahap akhir ini adalah data nilai *posttest*. Dimana instrumen yang digunakan telah di uji cobakan kepada kelas uji coba.Untuk menganalisis data pada tahap akhir ini, peneliti melakukan tiga uji statistik data yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan dua rata-rata.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas tahap akhir ini menggunakan data nilai *posttest.* Dalam penelitian ini peserta didik dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen sebanyak 31 peserta didik dan kelas kontrol sebanyak 28 peserta didik.

Untuk uji normalitas tahap akhir ini, peneliti menggunakan rumus *Chi-Kuadrat*. Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas yaitu :

H0 : data sampel berdistribusi normal

H1 : data sampel tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.14 Normalitas dengan chi-squer

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	23,279[a]	13	,038
Likelihood Ratio	28,119	13	,009
Linear-by-Linear Association	16,210	1	,000
N of Valid Cases	59		

a. 27 cells (96,4%) have expected count less than 5.

Theminimum expected count is ,47.

Berdasarkan tabel 4.13 output chi-Square Test pada bagian Pearson Chi-Square terlihat nilai Asimp. Sig sebesar 0,038. Karena nilai Asimp. Sig $0{,}038 < 0{,}05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua data tersebut memiliki varians yang sama atau tidak. Karena data yang berdistribusi normal pada penelitian ini ada dua data.

Tabel 4.15 Tabel Homogenitas Setelah Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

NILAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,220	1	57	,274

Berdasarkan tabel 4.15 output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikan variabel tingkat pemahaman matematika berdasarkan variabel kelas VIII A dan kelas VIII C adalah 0,274> 0,05, artinya data variabel tingkat pemahaman matematika berdasarkan variabel kelas VIII A dan VIII C mempunyai varian yang sama atau homogen.

c. Uji Perbedaan Dua Rata-rata (uji *t* - *one tail*)

Uji selanjutnya adalah uji perbedaan dua rata-rata untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Knisley* terhadap tingkat pemahaman matematika kelas VIII, dengan cara membandingkan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Knisley* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukan dengan melihat nilai rata-rata yang lebih baik. Data atau nilai yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah nilai *posttest*. Untuk menguji perbedaan dua rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji *t* satu pihak yaitu uji pihak kanan. Hipotesis penelitian ini adalah :(rata-rata nilai

postest peserta didik kelas VIII C yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Knisley* kurang dari sama dengan nilai *posttest* peserta didik kelas VIII A yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Knisley*. (menggunakan metode konvensional)). (rata-rata nilai *posttest* peserta didik kelas VIII C yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Knisley* lebih baik dari nilai *posttest* peserta didik kelas VIII A yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Knisley* (menggunakan metode konvensional)).

Tabel 4.16 Data statistika posttest

Group Statistics

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI	KELAS A	28	78,75	12,811	2,421
	KELAS C	31	60,16	17,004	3,054

Tabel 4.17 Uji Perbedaan Dua Rata-rata (uji t - one tail)

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
NILAI	Equal variances assumed	1,220	,274	4,702	57	,000	18,589	3,953
	Equal variances not assumed			4,770	55,291	,000	18,589	3,897

Berdasarkan tabel 4.17 output SPSS di atas diketahui bahwa nilai p-value adalah 0,000 <0,05, artinya Terima H_1, yaitu ada perbedaan rata-rata antara dua sampel tersebut. Jadi kesimpulannya adalah rata-rata nilai *posttest* peserta didik kelas VIII C yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Knisley* lebih baik dari nilai *posttest* peserta didik kelas VIII A yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran Knisley (menggunakan metode konvensional). Berarti, model pembelajaran *Knisley* berpengaruh terhadap tingkat pemahaman matematika peserta didik.

4. Tahap Lanjutan

Digunakan rumus korelasi Product Moment dengan SPSS 22.0 dan perhitungan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.18 *Output* SPSS 22.0 Hasil Perhitungan Korelasi

Correlations

		NILAI	KELAS
NILAI	Pearson Correlation	1	-,498**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	59	59
KELAS	Pearson Correlation	-,498**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	59	59

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.18 diatas nilai sig. (*2-tailed)* adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 sesuai dengan ketentuan berarti korelasi signifikan antara model pembelajaran *knisley* dengan pemahaman matematika Hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS 22.0 diperoleh koefisien korelasi yang sama yaitu 0,498.

Untuk melihat interpretasi terdapat angka indeks korelasi *Product moment* secara sederhana dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.19

***Output* SPSS 22.0 Interprestasi nilai r**

Besarnya Nilai R	Interprestasi
0.00-0.199	sangat lemah
0.20-0.399	lemah
0.40-0.599	cukup
0.60-0.799	kuat
0.80-0.100	sangat kuat

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai $r_{xy} = 0{,}498$, dan angka tersebut terletak pada angka $0.40 - 0.599$ yang berarti korelasi antara variabel X dan variabel Y itu adalah terdapat korelasi yang cukup.

Untuk melihat seberapa besar kontribusi model pembelajaran *knisley* terhadap Pemahaman Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 2 Kras Kediri Tahun Ajaran 2018/2019, dapat digunakan rumus koefisien determinan atau ada yang menyebutnya dengan koefisien penentu yang dirumuskan: $KP = r^2 \times 100\% = 0{,}248004 \times 100\% = 24{,}8\%$ artinya model pembelajaran *knisley* memberikan kontribusi terhadap Pemahaman Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 2 Kras Kediri Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar $24{,}8\%$, dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Matematika dipengaruhi atau ditentukan oleh model pembelajaran *knisley*.